

ANALISIS PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYAMBUNG HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN METODE *SCRAMBLE AND DISCUSSION* DI KELAS V MI AL HIDAYAH TUGUSUMBERJO PETERONGAN JOMBANG

Miftakhul Iimi S. Putra,¹ Indra Kusuma W.,² Fatchur Rozi³

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang

Email: mifta.unipdu@gmail.com,¹

indrakusumawardani@mipa.unipdu.ac.id,² rozifatchur837@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyambung huruf hijaiyah pada siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang. Penelitian dilaksanakan karena kemampuan siswa dalam menyambung huruf hijaiyah sangat rendah. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian tindakan kelas dengan dilakukan dua siklus yang sesuai dengan model dari Kurt Lewin. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang sebanyak 30 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah flow model. Observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata mencapai 63. Pada tahap siklus I kemampuan siswa dalam menyambung huruf hijaiyah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 73,5. Pada siklus 2 kemampuan siswa dalam menyambung huruf hijaiyah kembali meningkat dengan nilai rata-rata 84,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Scramble and Discussion* dapat meningkatkan kemampuan menyambung huruf hijaiyah pada siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang.

Kata Kunci: Metode Scramble, Diskusi, Kemampuan Menyambung Huruf Hijaiyah.

Abstract: The purpose of this study was to improve the ability of MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang to connect 5th grade Hijaiyah characters. A survey was conducted because the students' ability to connect the letters of Hijaya was very low. This study is a type of two-cycle educational action research modeled on Kurt Lewin. The subjects of this study were students of class V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang, up to 30 students. The data analysis method used is a flow model. Observations, interviews, tests, and documentation are methods of data collection. In the pre-cycle phase, the average score reached 63. In the first cycle phase, students' ability to connect Hijaya letters increased with an average score of 73.5. In Cycle 2, the students' ability to connect the Hijayah letters improved again, with an average score of 84.5. The results show that learning in a scrambled and discussion manner can improve the ability of MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang to connect 5th grade Hijaiyah letters.

Keywords: *scramble method, discussion method, ability to connect hijaiyah letters*

Pendahuluan

Kompetensi baca tulis bagaikan dua mata sisi uang yang saling berhubungan satu sama lain, artinya tanpa mengetahui tentang kaidah penulisan maka sangat sulit untuk bisa membaca sebuah tulisan terutama tulisan huruf hijaiyah. Sama halnya dengan pentingnya penulisan huruf hijaiyah yang berhubungan dengan pembelajaran ilmu agama, menulis huruf hijaiyah secara bersambung juga penting untuk bisa dikembangkan kepada siswa agar siswa menjadi terampil dalam menyambung huruf hijaiyah. Bentuk huruf hijaiyah sambung yang berbeda-beda membuat anak kesulitan untuk mengingat setiap bentuk huruf hijaiyah ketika disambung, selain itu proses pembelajaran yang sering dilakukan secara konvensional, pembelajaran juga masih menggunakan TCL (Teacher Centred Learning) yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa sebagai pendengar hanya sebatas memahami sambil membuat catatan juga menjadi penyebab sulitnya menguasai kemampuan menyambung huruf hijaiyah. Minimnya kemampuan menyambung huruf hijaiyah juga ditemukan pada kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang. Hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis di MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang menunjukkan bahwa kemampuan menyambung huruf hijaiyah siswa masih sangat rendah. Hal itu dapat diketahui dari perolehan hasil belajar siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang yang berjumlah 30 siswa, yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 7 siswa sedangkan sisanya sebanyak 23 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hasil wawancara yang menunjukkan rendahnya kemampuan menyambung huruf hijaiyah juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di mana guru masih kurang menerapkan metode dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Berdasarkan hasil data di lapangan yang didapat melalui kegiatan observasi, peneliti menawarkan solusi alternatif penerapan metode yang menarik dan memotivasi siswa dalam belajar. Solusi alternatif yang digunakan untuk bisa meningkatkan kemampuan menyambung huruf hijaiyah pada siswa kelas V MI Al Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan adalah menerapkan metode *scramble* dan diskusi. Dipilihnya metode *scramble*, karena metode *scramble* dapat membantu siswa untuk berpikir lebih aktif dengan materi (kata acak) yang ada, selain itu metode *scramble* juga bisa menciptakan kondisi yang variatif agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, sedangkan metode diskusi membantu siswa dalam mencari alternatif jawaban berdasarkan keputusan bersama dengan teman kelompoknya, dan itu akan mendorong siswa untuk memiliki sikap

tanggung jawab terhadap keputusan bersama. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyambung huruf hijaiyah, peneliti bermaksud menerapkan metode scramble dan diskusi di kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang. Upaya ini peneliti wujudkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Scramble dan Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Menyambung Huruf Hijaiyah di Kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang”. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian terdahulu tentang penerapan metode scramble dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khanif Maksum dan Ani Muflihah adalah tentang penerapan metode scramble untuk meningkatkan prestasi belajar SKI kelas VI di MI Al- Iman Sorogenen.

Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas lebih dikenal dengan nama PTK. PTK sendiri merupakan sebuah kegiatan pencerminan terhadap kegiatan belajar dalam bentuk tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Mekanisme penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan model Kurt Lewin yang di dalamnya mencakup empat kegiatan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Penelitian ini dilakukan di MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang dengan subjek penelitian dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa, siswa laki-laki sebanyak 19 dan sedangkan sisanya sebanyak 11 siswa adalah siswi perempuan. Penelitian ini diterapkan dalam mata pelajaran Alquran Hadis dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menyambung huruf hijaiyah.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain: wawancara, dokumentasi, observasi dan tes. Tes yang dilakukan ada dua jenis yaitu: pre test yang dilakukan sebelum dilaksanakan siklus I dan II, sedangkan post test dilakukan setelah melaksanakan siklus. Teknik analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan flow model yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: Data Reduction, Data Display, dan Data Conclusion (Penarikan Kesimpulan). Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kejelian dalam berpikir dan pengetahuan untuk menyusun kata atau frase yang dikemas dalam bentuk permainan adalah metode pembelajaran scramble. Metode scramble dipilih itu dikarenakan metode scramble dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih aktif dengan menggunakan materi (kata acak) yang ada, metode scramble juga bisa menciptakan kondisi yang variatif agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, dan juga dapat membuat siswa lebih kreatif dalam berpikir dan belajar.

Karakteristik dari metode scramble, antara lain: dilakukan dengan menyusun huruf atau kata atau kalimat, menjadikan siswa terbantu dalam menemukan jawaban, siswa didorong untuk belajar mengerjakan soal tersebut, Semua siswa dapat terlibat secara aktif, kegiatan pembelajaran ini dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan melakukan kerjasama bersama teman-teman, serta adanya pembelajaran sikap disiplin. Langkah-langkah dalam pembelajaran scramble, antara lain: guru menyajikan materi sesuai topik, Setelah melaksanakan penjelasan guru memberi tugas, sebelum memberikan tugas, guru terlebih dahulu memberikan potongan huruf-huruf, kemudian siswa tinggal merangkai huruf tersebut menjadi sebuah kata dan sambungan yang baik dan benar dengan menggunakan potongan tiap huruf yang sudah disediakan, guru memberikan durasi waktu untuk mengerjakan soal, siswa mengerjakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, jika waktu telah habis, siswa kemudian mengumpulkan hasil jawaban kepada guru, guru menilai terhadap hasil jawaban siswa berdasarkan banyak soal yang benar dan ketepatan waktu, guru memberikan apresiasi terhadap hasil jawaban yang memuaskan. Adanya hubungan yang terjalin antar siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan suatu masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu, inilah yang disebut dengan Metode diskusi. Selain itu, diskusi juga bisa dipahami secara sederhana sebagai kegiatan kelompok dalam menyelesaikan masalah untuk mengambil kesimpulan. Penggunaan metode diskusi membantu siswa dalam mencari alternatif jawaban berdasarkan keputusan bersama dengan teman kelompoknya, itu akan membantu siswa menumbuhkan sikap tanggung jawab bersama. Metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat dalam menyelesaikan serta membuat alternatif sebagai solusi dalam penyelesaian masalah.

Karakteristik metode diskusi ialah metode ini dilakukan secara berkelompok dengan tanpa membedakan latar belakang peserta didik, semua anggota kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Langkah-langkah pembelajaran diskusi, antara lain: siswa dibentuk kelompok oleh guru, guru memberikan soal atau pertanyaan singkat untuk dipecahkan, kemudian guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi yang dilakukan oleh para siswa, guru memberikan dorongan agar semua anak bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa bersama-sama memecahkan soal atau pertanyaan yang diberikan guru, siswa mencatat hasil diskusi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Menulis yaitu membuat huruf dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya) di mana melahirkan pikiran dan perasaan. Sedangkan menyambung adalah merangkai kumpulan huruf menjadi suatu kata, dalam menyambung huruf hijaiyah perlu diperhatikan dengan teliti karena bentuk huruf ada tiap posisi memiliki bentuk yang berbeda-beda.

Huruf Hijaiyah atau huruf Arab pada umumnya diketahui berjumlah 28 huruf, yaitu: ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي. Namun terdapat penambahan huruf Hijaiyah yang sering muncul pada Iqra' yaitu huruf " ء " dan " لا " sehingga jumlahnya menjadi 30 huruf. Semua huruf tersebut memiliki bentuk yang bermacam-macam, bentuk terpisah dan bersambung ketika bertemu dengan huruf lainnya yang membentuk suatu kata dalam bahasa Arab. Dari ketiga puluh huruf hijaiyah tersebut ada 8 huruf yang tidak bisa menyambung, antara lain: Alif, Dal, Dhal, Ra', Zai, Wawu, Hamzah, dan Lam Alif. Selain 8 huruf tersebut bisa disambung ketika bertemu dengan huruf lain dengan bentuk berbeda ketika diletakkan di awal, tengah, dan akhir, itu perlu diperhatikan dengan seksama oleh guru tentang tata cara penulisan huruf-huruf hijaiyah (Alquran) dalam bahasa Arab.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyambung huruf hijaiyah antara lain, siswa mampu untuk menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan baik dan benar, serta siswa mampu untuk menulis kalimat pendek teks arab dengan tanda bacanya dengan baik dan benar. Ada beberapa prinsip yang harus diterapkan agar bisa menulis dan menyambung huruf hijaiyah dengan baik dan benar, antara lain; belajar menulis huruf arab mempunyai tujuan yang mulia karena merupakan huruf dalam Qur'an, adanya niat dan kemauan yang keras untuk belajar, dalam belajar menyambung huruf hijaiyah perlu adanya tanggapan yang menyenangkan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pengambilan data untuk mengetahui kemampuan menyambung huruf hijaiyah pada siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang peneliti melakukan *pre test* dengan memberikan sepuluh butir soal huruf terpisah dengan tujuan untuk mengukur kemampuan menyambung huruf hijaiyah sebelum diterapkan metode *scramble* dan diskusi hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan menyambung huruf hijaiyah siswa kelas V sangat rendah. Hasil yang diperoleh ketika kegiatan pra siklus tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pra Siklus

No	Keterangan	Hasil Pra Siklus
1	Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah siswa keseluruhan	30
3	Jumlah siswa yang tuntas	9

4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	21
5	Nilai rata-rata	63
6	Jumlah Nilai Siswa	1889,5

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi di atas pada tahap pra siklus, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 63 dan jumlah nilai yang diperoleh oleh seluruh siswa adalah 1889,5. Selain itu banyak siswa yang tuntas hanya ada 9 siswa dari 30 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 21 siswa. Nilai dianggap “Tuntas” apabila siswa berhasil mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal, (KKM=75). Nilai dianggap “Tidak Tuntas” apabila siswa mendapat nilai di bawah KKM (75). Banyaknya siswa yang tidak tuntas tersebut disebabkan karena pembelajaran sebelumnya yang bersifat konvensional, pembelajaran yang masih hanya berpusat pada guru atau TCL (*Teacher Centered Learning*) selain itu kurangnya media pembelajaran serta metode yang hanya fokus pada metode ceramah, pembelajaran dengan penggunaan satu metode dan hanya fokus pada metode ceramah, menjadikan siswa menjadi kurang bersemangat dan cepat bosan.¹

Siklus I

Dari hasil pra siklus tersebut peneliti melakukan perbaikan kemampuan menyambung huruf hijaiyah melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan dan 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan “apakah masih ingat dengan pelajaran menyambung huruf hijaiyah pada waktu kelas 2?”. Pada pelaksanaan kegiatan inti peneliti menerangkan terlebih dahulu secara singkat tentang menyambung huruf hijaiyah, mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi menyambung huruf hijaiyah, setelah peneliti menjelaskan selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi enam kelompok diskusi. Selanjutnya peneliti memberikan potongan huruf hijaiyah pada setiap kelompok diskusi sebagai bahan untuk melaksanakan metode *scramble*.

Pada saat sebelum diskusi peneliti memberikan arahan tentang penggunaan media yang telah diberikan, setelah siswa mengerti peneliti memberikan beberapa soal latihan berupa rangkaian huruf terpisah siswa diperintahkan untuk merangkai setiap huruf agar menjadi sambungan yang

¹ Afandi, Muhamad, dkk. 2013. “Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah” E-Book. Semarang: UNISSULA Press. Lihat di http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_Daftar_Pustaka_Buku_Model_edit_.pdf, diakses pada 08 Desember 2020.

tepat dengan bekerja sama bersama teman kelompoknya. Bagi kelompok yang sudah selesai terlebih dahulu, maka perwakilan kelompok akan maju untuk mengumpulkan hasil diskusi dengan teman kelompoknya, setelah semua selesai mengerjakan peneliti menilai hasil kerja kelompok. Kemudian peneliti akan memberikan apresiasi pada kelompok yang telah berhasil menjawab soal dengan jawaban yang tepat dan cepat. Setelah pelaksanaan diskusi selesai, peneliti memberikan beberapa soal post test kepada siswa untuk mengukur sejauh mana ketercapaian peningkatan kemampuan siswa dalam menyambung huruf hijaiyah setelah diterapkan metode *scramble* dan diskusi. Sebelum kegiatan selesai, peneliti membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum peneliti menutup pelajaran tidak lupa peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa dan memberitahu rencana pembelajaran selanjutnya, kemudian peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam. Dari hasil post test siklus I nilai siswa mengalami peningkatan menyambung huruf hijaiyah setelah diterapkan metode *scramble* dan diskusi, berikut tabel hasil yang diperoleh siswa pada siklus I:

Tabel 2
Hasil Siklus I

No	Keterangan	Hasil Siklus I
1	Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah siswa keseluruhan	30
3	Jumlah siswa yang tuntas	16
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
5	Nilai rata-rata	73,5
6	Jumlah Nilai Siswa	2206

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat perolehan nilai siswa dalam kegiatan *post test* siklus I terdapat sedikit kenaikan dari pra siklus, selain itu pada tahap siklus I ini jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan dari yang awalnya hanya 9 siswa pada pra siklus menjadi 16 siswa pada siklus I, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 21 siswa menjadi 14 siswa. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,5 hal itu naik sebesar 0,28 dari nilai rata-rata pada prasiklus. Sedangkan jumlah nilai siswa pada siklus I ini adalah 2206 naik sebesar 316,5 dari kegiatan pra siklus sebelumnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pada siklus I ini metode *scramble* dan diskusi sudah mulai bisa diterima oleh siswa sehingga siswa mudah memahami materi dari pada hanya menggunakan pembelajaran

konvensional yang hanya fokus pada metode ceramah, menjadikan siswa menjadi kurang bersemangat dan cepat bosan.²

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan temuan pada siklus I, diantaranya adalah peneliti membagi ulang kelompok siswa berdasarkan hasil dan kemampuan pada siklus I, menyiapkan siklus II dengan membuat perangkat penelitian untuk mendapatkan hasil maksimal. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan "apakah masih ingat dengan pelajaran menyambung huruf hijaiyah pada waktu minggu kemarin?".

Pada pelaksanaan kegiatan inti sebelum peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu peneliti memberikan motivasi terhadap semua siswa untuk semangat dalam belajar terutama dalam hal belajar ilmu agama, setelah itu peneliti menjelaskan materi tentang menyambung huruf hijaiyah, kemudian tanya jawab antara siswa dan peneliti tentang materi menyambung huruf hijaiyah, setelah kegiatan tanya jawab selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi lima kelompok diskusi. Selanjutnya peneliti memberikan potongan huruf hijaiyah pada setiap kelompok diskusi sebagai bahan untuk melaksanakan metode scramble.

Pada saat sebelum diskusi peneliti memberikan arahan tentang penggunaan media dan pelaksanaan diskusi, setelah siswa mengerti peneliti memberikan beberapa soal latihan berupa rangkaian huruf terpisah siswa diperintahkan untuk merangkai setiap huruf agar menjadi sambungan yang tepat dengan bekerja sama bersama teman kelompoknya, kemudian peneliti membimbing dan mengawasi proses diskusi setiap kelompok, bagi kelompok yang sudah selesai terlebih dahulu, maka perwakilan kelompok akan maju untuk mengumpulkan hasil diskusi, setelah semua selesai mengerjakan peneliti menilai hasil kerja kelompok. Kemudian peneliti akan memberikan apresiasi pada kelompok yang telah berhasil menjawab soal dengan jawaban yang tepat dan cepat.

Pada saat sebelum diskusi peneliti memberikan arahan tentang penggunaan media dan pelaksanaan diskusi, setelah siswa mengerti peneliti memberikan beberapa soal latihan berupa rangkaian huruf terpisah siswa diperintahkan untuk merangkai setiap huruf agar menjadi sambungan yang tepat dengan bekerja sama bersama teman kelompoknya, kemudian peneliti membimbing dan mengawasi proses diskusi setiap kelompok, bagi

² Saridewi, N.M Putri dan N Nym. Kusmariyatni. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 3 Legian", *Jurnal of Education Action Research*. lihat di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/12687/7966>. diakses pada 07 Desember 2020.

kelompok yang sudah selesai terlebih dahulu, maka perwakilan kelompok akan maju untuk mengumpulkan hasil diskusi, setelah semua selesai mengerjakan peneliti menilai hasil kerja kelompok. Kelompok yang berhasil menjawab soal dengan tepat dan cepat akan diberikan apresiasi oleh peneliti. Setelah pelaksanaan diskusi selesai, peneliti mempersilahkan siswa agar kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian peneliti memberikan beberapa soal *post test* kepada siswa untuk mengukur sejauh mana ketercapaian peningkatan kemampuan siswa dalam menyambung huruf hijaiyah setelah diterapkan metode *scramble* dan diskusi pada siklus II.

Pada siklus II siswa terlihat menikmati permainan dengan suasana kelas yang terkontrol baik. Sebelum kegiatan selesai peneliti memberikan pemantaban dengan mengajak siswa untuk bersama peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum peneliti menutup pelajaran tidak lupa peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa, kemudian guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam. Dari hasil *post test* siklus II nilai siswa kembali mengalami peningkatan menyambung huruf hijaiyah setelah diterapkan metode *scramble* dan diskusi, berikut tabel hasil yang diperoleh siswa pada siklus II:

Tabel 3
Rekap Hasil Siklus II

No	Keterangan	Hasil Siklus II
1	Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah siswa keseluruhan	30
3	Jumlah siswa yang tuntas	30
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
5	Nilai rata-rata	84.5
6	Jumlah Nilai Siswa	2536

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dalam siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yang ketika pada tahap siklus I sebesar 73,5 di siklus II naik menjadi 84,5. Dari hasil siklus II tersebut dapat diketahui dari 30 siswa, semua dinyatakan tuntas karena semua mendapat nilai di atas KKM. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *scramble* dapat membantu siswa berpikir secara aktif dengan menggunakan materi (kata acak) yang ada,³ selain itu metode *scramble* juga bisa menciptakan kondisi yang variatif agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, sedangkan penggunaan metode diskusi membantu siswa dalam mencari alternatif jawaban berdasarkan

³Mahmud, Amir. 2016. "Metode Acak Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di Paud Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan". Jurnal Mafhum. <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/231/151>. diakses pada tanggal 26 Nopember 2020.

keputusan bersama dengan teman kelompoknya, dan itu akan mendorong siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap keputusan bersama.⁴ Dengan demikian setelah diterapkan metode *scramble* dan diskusi kemampuan menyambung huruf hijaiyah pada siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang menjadi meningkat.

Rekapitulasi Hasil Pra Siklus , Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan, terbukti bahwa penerapan metode *scramble* dan diskusi dapat meningkatkan kemampuan menyambung huruf hijaiyah pada siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang. Hal itu dapat dilihat pada hasil *Pretest* pada tahap kegiatan pra siklus, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II terjadi peningkatan. Berikut tabel hasil perolehan nilai siswa:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Hasil Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketuntasan Minimal	75	75	75
2	Jumlah siswa keseluruhan	30	30	30
3	Jumlah siswa yang tuntas	9	16	30
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	21	14	0
5	Nilai rata-rata	63	73.5	84,5
6	Kenaikan rata-rata pra siklus ke siklus I	0,28		
7	Kenaikan rata-rata siklus I ke siklus II	0,42		
6	Jumlah Nilai Siwa	1889.5	2206	2536

Dari tabel 4 yang menampilkan hasil penelitian secara keseluruhan, siswa mengalami peningkatan kemampuan menyambung huruf hijaiyah setelah diterapkannya metode *scramble* dan diskusi, hal itu karena adanya peningkatan ada setiap kegiatan. Pada kegiatan siklus I jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari pra siklus yang awalnya hanya 9 siswa menjadi 16 siswa. Selain itu pada kegiatan siklus II secara keseluruhan siswa tuntas mendapat nilai di atas KKM. Pemilihan metode *scramble* itu dikarenakan metode *scramble* dapat membantu siswa untuk berpikir lebih aktif dengan menggunakan materi (kata acak) yang ada⁵, selain itu metode

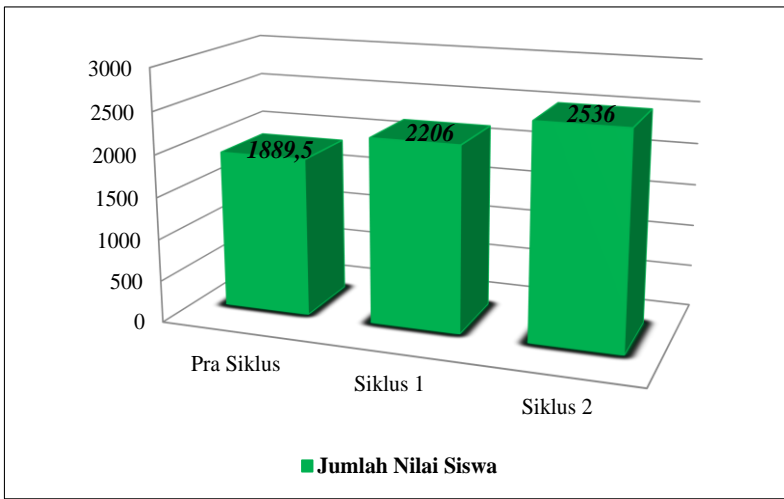
⁴Mahmud, Amir. 2016. "Metode Acak Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di Paud Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan". Jurnal Mafhum. <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/231/151>. diakses pada tanggal 26 Nopember 2020.

⁵Hutabarat, Lisna. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam". Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. lihat di <https://media.neliti.com/media/publications/258076-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-10b0cfc0.pdf>, diakses pada 12 Desember 2020.

scramble juga bisa menciptakan kondisi yang variatif agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, sedangkan metode diskusi membantu siswa dalam mencari alternatif jawaban berdasarkan keputusan bersama dengan teman kelompoknya, dan itu akan mendorong siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap keputusan bersama.⁶

Berdasarkan rekapitulasi hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II pada tabel 4 tersebut maka dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:

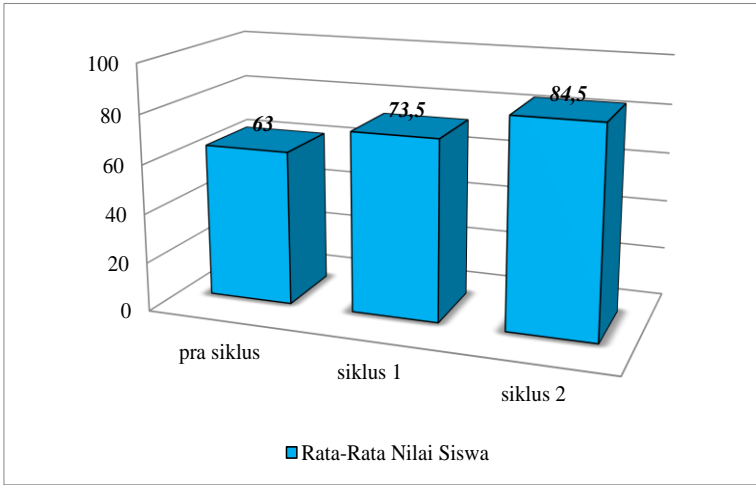
Grafik 1
Perbandingan Jumlah Nilai yang Diperoleh Siswa



Berdasarkan grafik 1 menunjukkan perbandingan jumlah nilai siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil jumlah nilai yang diperoleh pada proses pra siklus adalah 1889,5, kemudian Pada siklus I jumlah nilai siswa yang diperoleh naik sebesar 316,5 sehingga jumlah nilai pada siklus I menjadi 2206. Pada tahap berikutnya yaitu tahap siklus II jumlah nilai yang diperoleh siswa kembali meningkat dengan jumlah 2536, dengan demikian selisih siklus I terhadap siklus II adalah 330.

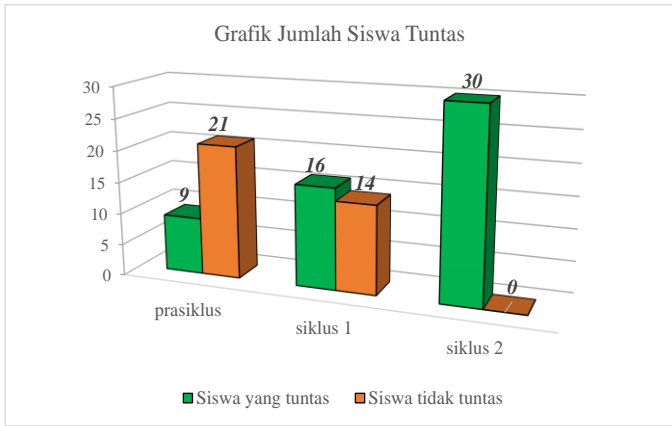
Grafik 2
perbandingan rata-rata yang diperoleh siswa

⁶Afandi, Muhamad, dkk. 2013. “Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah” E-Book. Semarang: UNISSULA Press. Lihat di http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_Isi_Dan_Daftar_Pustaka_Buku_Model_edit_.pdf, diakses pada 08 Desember 2020.



Berdasarkan grafik 2 menunjukkan perbandingan nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada proses pra siklus adalah 63, kemudian Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang diperoleh naik sebesar 0,28, sehingga jumlah nilai pada siklus I menjadi 73,5. Pada tahap berikutnya yaitu tahap siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa kembali meningkat dengan jumlah 84,5, dengan demikian selisih siklus I terhadap siklus II adalah 0,42.

Grafik 3
Jumlah Ketuntasan Siswa



Dari gravik 3 terlihat bahwa menerapkan metode *scramble* dan diskusi dapat meningkatkan kemampuan menyambung huruf hijaiyah pada siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang, hal itu terbukti terjadinya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam menyambung huruf hijaiyah dari mulai pra siklus ke siklus I yang awalnya jumlah siswa yang tuntas hanya 9 siswa meningkat menjadi 16 siswa dari 30 siswa, kemudian

dari siklus I ke siklus II meningkat dari yang awalnya 16 siswa pada siklus I meningkat menjadi semua siswa dinyatakan tuntas karena semua siswa berhasil mendapat nilai di atas KKM.

Peningkatan siswa yang tuntas adalah karena setelah diterapkannya metode *scramble* dan diskusi. Metode pembelajaran *scramble* menekankan kepada siswa untuk berpikir secara aktif dengan melakukan penyusunan huruf menjadi bentuk rangkaian yang benar. Di Pilihnya metode *scramble*, karena dapat membuat siswa lebih kreatif dalam berpikir dan belajar.⁷ Penerapan metode *scramble* juga bisa menciptakan kondisi ketika pembelajaran tidak membosankan sehingga siswa lebih aktif dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Penerapan metode diskusi membantu siswa dalam menemukan alternatif jawaban yang diperoleh melalui keputusan bersama dengan teman sekelompoknya dan itu akan menumbuhkan sikap tanggung jawab bersama,⁸ dan juga memperluas wawasan siswa untuk saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya.⁹ Dengan memadukan antara metode *scramble* dan diskusi dalam kegiatan belajar, maka akan meningkatkan kemampuan belajar siswa, membuat siswa berpikir secara aktif sehingga materi mudah diingat terutama materi menyambung huruf hijaiyah yang membutuhkan kekuatan ingatan untuk mengingat setiap bentuk sambungan huruf dalam setiap posisi. Kedua metode ini juga merupakan metode yang motivasional yang mampu untuk meningkatkan motivasi ataupun prestasi belajar siswa terutama dalam belajar menyambung huruf hijaiyah yang membutuhkan motivasi dan latihan yang sungguh-sungguh.¹⁰

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *scramble* dan diskusi terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyambung huruf hijaiyah pada siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang daripada menggunakan model pembelajaran TCL yang hanya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dengan menerapkan

⁷Maksum, Khanif dan Ani Mufliah. 2015. "Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Kelas V MI Al-Iman Sorogenen". Literasi. lihat di <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/184/181>. diakses pada 28 Nopember 2020.

⁸Khanif Nugrahani, Alfi. 2010. Peningkatan Kemampuan Menyambung Huruf Hijaiyah dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Metode Turnamen Belajar. Skripsi, STAIN Salatiga. lihat d http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3760/1/11408237_alfi%20nugrahani.pdf, diakses pada tanggal 19 April 2020.

⁹Ridwan. 2015. Pembelajaran Al-Qur'an Hadith di Madrasah Ibtidaiyah. Mataram: Al-Kautsar Press.

¹⁰Saridewi, N.M Putri dan N Nym. Kusmaryatni. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 3 Legian", Jurnal of Education Action Research. lihat di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/12687/7966>. diakses pada 07 Desember 2020.

metode *scramble* dan diskusi untuk meningkatkan kemampuan menyambung huruf hijaiyah dengan sebelum penelitian dengan menerapkan model TCL dan hanya fokus pada metode ceramah hasilnya sangat jauh berbeda siswa lebih antusias ketika diterapkan metode *scramble* dan diskusi. Berikut ini adalah Perbandingan sesudah dan sebelum diterapkannya metode *scramble* dan diskusi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penelitian

No.	Hal-hal yang Diperbandingkan	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
1	Model	<ul style="list-style-type: none"> a. Masih menggunakan model pembelajaran TCL b. Metode ceramah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sudah menggunakan SCL (<i>Student Centered Learning</i>) b. Metode <i>scramble</i> dan diskusi
2	Media	Menggunakan buku paket, LKS dan papan tulis	Menggunakan kartu huruf
3	Keaktifan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa pasif saat pembelajaran berlangsung b. Siswa kurang memperhatikan guru c. Siswa terkesan bosan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran b. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran c. Adanya sikap antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran dan mengerjakan test dengan tertib.
4	Hasil belajar	Hasil belajar siswa kelas V menunjukkan bahwa 9 dari 30 siswa mendapat nilai di atas KKM, 21 masih di bawah KKM.	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I siswa yang nilainya mencapai nilai KKM sebanyak 16 siswa dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 30 siswa secara keseluruhan mendapat nilai di atas KKM

Dari tabel 5, dapat dikatakan bahwa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *scramble* dan diskusi dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan metode *scramble* dan diskusi siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menyambung huruf hijaiyah sehingga banyak siswa yang belum mampu untuk menyambung huruf

hijaiyah dengan baik dan benar, siswa kurang bersemangat dalam belajar serta siswa sering merasa cepat bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan model TCL yang masih bersifat konvensional yang hanya fokus pada satu metode yaitu metode ceramah.¹¹ Sedangkan setelah menerapkan metode *scramble* dan diskusi, siswa menjadi aktif dalam belajar menyambung huruf hijaiyah karena penggunaan metode *scramble* yang membuat siswa aktif dan berpikir kreatif,¹² siswa menjadi senang dalam proses pembelajaran karena pembelajaran yang disenangi dan dilakukan dengan aktif maka akan mudah untuk diingat oleh siswa materi menyambung huruf hijaiyah serta dapat mengingat lebih lama materi yang telah disampaikan, serta terjadi peningkatan rata-rata kelas setelah diterapkan metode *scramble* dan diskusi karena kedua metode ini merupakan metode yang motivasional yang mampu untuk meningkatkan motivasi ataupun prestasi belajar siswa terutama dalam belajar menyambung huruf hijaiyah yang membutuhkan motivasi dan latihan yang sungguh-sungguh.¹³

Peningkatan kemampuan menyambung huruf hijaiyah sebelum dan sesudah diterapkan metode *scramble* dan diskusi sangat berbeda jauh. Penggunaan metode *scramble* dan diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyusun potongan huruf-huruf menjadi suatu rangkaian yang benar,¹⁴ sehingga memudahkan siswa dalam belajar menyambung huruf hijaiyah dan mendorong pemahaman siswa terhadap setiap macam bentuk sambungan huruf hijaiyah.

Kesimpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Implementasi Metode Scramble dan Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Menyambung Huruf Hijaiyah di Kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang dapat disimpulkan bahwa melalui tahap pra siklus yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang sebelum diterapkannya metode *scramble* dan diskusi sangatlah rendah hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan model

¹¹Saridewi, N.M Putri dan N Nym. Kusmaryatni. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 3 Legian", Jurnal of Education Action Research. lihat di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/12687/7966>. diakses pada 07 Desember 2020.

¹²Lisna Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

¹³Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

¹⁴Yanto, Medi. 2013. Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa penggunaan media pembelajaran. Melalui kegiatan pre test pada tahap pra siklus hasilnya menunjukkan dari 30 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (75) hanya 9 siswa, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 63.

Sedangkan implementasi metode scramble dan diskusi untuk meningkatkan kemampuan menyambung huruf hijaiyah di kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang terbukti berhasil. Hal itu karena dengan menerapkan metode scramble dan diskusi dalam proses pembelajaran menyambung huruf hijaiyah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyambung huruf hijaiyah, selain itu dengan penggunaan metode scramble dan diskusi dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton, mendorong siswa untuk berpikir secara aktif selain itu juga membantu siswa menumbuhkan sikap tanggung jawab bersama.

Peningkatan menyambung huruf hijaiyah pada siswa kelas V MI Al Hidayah Tugusumberjo Peterongan Jombang hal tersebut dapat dilihat pada grafik, grafik tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus 63 pada siklus I diperoleh 73,5, kemudian pada siklus II menjadi 84,5, hal tersebut juga diiringi dengan peningkatan siswa yang tuntas dalam pra siklus sebanyak 9 siswa dari 30 siswa, kemudian meningkat di siklus I menjadi 16 siswa, sampai siklus II dari 30 siswa semua dinyatakan tuntas.

Daftar Rujukan

- Afandi, Muhamad, dkk. 2013. "Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah" E-Book. Semarang: UNISSULA Press. Lihat di http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_Isi_Dan_Daftar_Pustaka_Buku_Model_edit_.pdf, diakses pada 08 Desember 2020.
- Angraheni, Nina Retno, dkk. 2017. "Pengenalan Tulisan Tangan Huruf Hijaiyah Sambung Menggunakan Algoritma Template Matching Correlation". Jurnal Rekursif. lihat di <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/rekursif/article/download/2551/1364>. diakses pada tanggal 02 Desember 2020.
- Efendi, Rusdi, Endina Putri Purwandari, dan Muhammad Abdul Aziz. 2015. "Aplikasi Pengenalan Huruf Hijaiyah Berbasis Marker Augmented Reality pada Platform Android", Jurnal Pseudocode. lihat di <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pseudocode/article/download/807/715>, diakses pada tanggal 15 Maret 2020.
- Ginting, Adelina. 2019. "Keterampilan Menulis Kalimat Baku Oleh Mahasiswa PGSD Semester IV", Jurnal Pendidikan. lihat di <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/download/490/pdf21>. diakses pada tanggal 25 Desember 2020.

- Hadija, dkk. 2013. “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. lihat di <https://media.neliti.com/media/publications/108273-ID-penerapan-metode-diskusi-untuk-meningkat.pdf>, diakses pada 22 Desember 2020.
- Hutabarat, Lisna. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. lihat di <https://media.neliti.com/media/publications/258076-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-10b0cfc0.pdf>, diakses pada 12 Desember 2020.
- Jamal, Dudung dan Choirudin Abdul Qadir. 2017. *Belajar Menulis Al-Qur’an Metode Follow The Line Juz ‘Amma dan Surah-Surah Masyhuroh*. Mojokerto: Laboratorium Pendidikan Tarbiyatul Alamin.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. t.k: Kata Pena.
- Kusuma, Wijaya Dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi Kedua. Jakarta: PT Indeks.
- Latifah, Lutfatul. 2013. “Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di SMA”. *Jurnal Ilmiah Guru*. lihat di <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/2958/2470>. diakses pada 05 Februari 2021.
- Mahmud, Amir. 2016. “Metode Acak Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Di Paud Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan”. *Jurnal Mafhum*. lihat di <https://www.jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/231/151>. diakses pada tanggal 26 Nopember 2020.
- Maksum, Khanif dan Ani Muflihah. 2015. “Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Kelas V MI Al-Iman Sorogenen”. *Literasi*. lihat di <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/184/181>. diakses pada 28 Nopember 2020.
- Nugrahani, Alfi. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menyambung Huruf Hijaiyah dalam Pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan Metode Turnamen Belajar*. Skripsi, STAIN Salatiga. lihat di [http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3760/1/11408237_ALFI%20NUGRAHA NI.pdf](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/3760/1/11408237_ALFI%20NUGRAHA%20NI.pdf), diakses pada tanggal 19 April 2020.
- Ridwan. 2015. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadith di Madrasah Ibtidaiyah*. Mataram: Al-Kautsar Press.
- Saridewi, N.M Putri dan N Nym. Kusmariyatni. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN 3 Legian”, *Jurnal of Education Action Research*. lihat di

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/12687/7966>.
diakses pada 07 Desember 2020.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yanto, Medi. 2013. *Jadi Guru Yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Zaqiyah, Feti Wawancara. Jombang, 24 Nopember 2020.
- Zufanidar, dkk. 2016. “Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Di Sd Negeri Garot Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sekolah Dasar*. lihat di <https://media.neliti.com/media/publications/187634-ID-keterampilan-guru-membimbing-diskusi-kel.pdf>, diakses pada tanggal 24 Desember 2020